

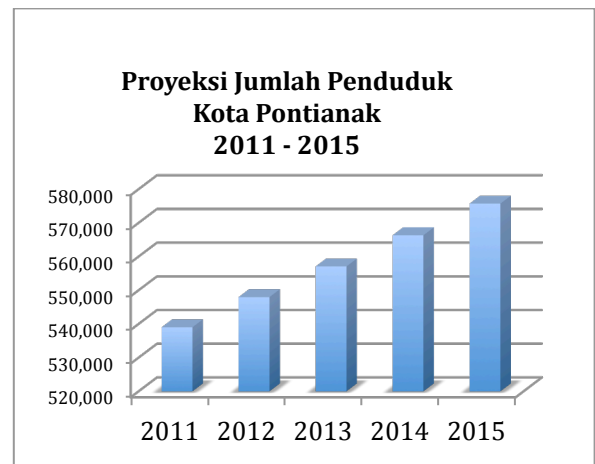
# Investasi KB Berdampak Positif pada Bidang Pembangunan Lain

## Kondisi Kependudukan Kota Pontianak

Laju pertumbuhan penduduk Kota Pontianak adalah sebesar 1,72 persen. Berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 2010 yakni 534.921 jiwa, kita dapat memproyeksikan jumlah penduduk di tahun-tahun berikutnya, dengan asumsi tidak ada perubahan yang berarti dalam program Keluarga Berencana dan kependudukan. Diagram di samping memperlihatkan hasil proyeksi tersebut.

Nampak bahwa setiap tahun akan dilahirkan 9.571 bayi di Kota Pontianak.

2011	2012	2013	2014	2015
539.029	547.977	557.073	566.321	575.721



## Konsekuensi Pertumbuhan pada Tingkat Ini

Pertumbuhan penduduk pada tingkat ini (1,72 persen) membawa banyak konsekuensi, diantaranya adalah:

- *Dari aspek pembiayaan kesehatan anak*  
Berdasarkan standar yang digunakan oleh Kementerian Kesehatan, biaya kesehatan per anak hingga usia 5 tahun adalah Rp. 581.855,83. Ini berarti pemerintah kota harus mengeluarkan biaya kesehatan anak selama lima tahun ke depan sebesar Rp 27.844.710.745 (hasil perhitungan: 9.571 anak x 5 tahun x Rp. 581.855,83).
- *Dari aspek penyediaan sarana dan pembiayaan pendidikan*  
Pemerintah daerah perlu menyediakan sarana dan biaya-biaya lain ketika bayi yang dilahirkan mulai masuk usia sekolah.
- *Dari aspek penyediaan lapangan pekerjaan*  
Hal yang sama juga berlaku saat si anak sudah menyelesaikan sekolah, maka jumlah lapangan kerja yang disediakan juga harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan penduduk ini. Anak yang putus sekolah akan masuk bursa tenaga kerja lebih awal. Konsekuensinya adalah mereka akan masuk ke lapangan kerja tanpa keterampilan dan kompetensi.

## Investasi pada Bidang Keluarga Berencana dan Kependudukan

Upaya menekan laju pertumbuhan penduduk ini dapat dilakukan dengan revitalisasi program KB.

Jika laju pertumbuhan penduduk dapat ditekan melalui penurunan tingkat kelahiran menjadi 5.982 bayi setiap tahun, maka investasi di bidang KB ini akan menghemat dana sebesar Rp. 10.441.402.869 untuk lima tahun. Angka ini hanya mencakup penghematan di bidang kesehatan anak saja, belum memperhitungkan penghematan di sektor lainnya. Dana yang didapat dari penghematan ini dapat digunakan untuk membiayai sektor pembangunan lain atau meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan pada bayi-bayi yang dilahirkan. Pada gilirannya, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas SDM dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Pontianak.

## Apa yang Bisa Dilakukan?

Pemerintah Daerah dapat meningkatkan investasi melalui kenaikan anggaran pada bidang KB, yang berdampak positif pada bidang lain (kesehatan, pendidikan, kualitas SDM, dll). Dengan demikian di Kota Pontianak dapat diselenggarakan upaya KB yang lebih efektif seperti melaksanakan Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), seperti IUD, Implan, Vasektomi (MOP, Metoda Operasi Pria) dan Tubektomi (MOW, Metoda Operasi Wanita).

## Sumber

---

1. Analisis Pembiayaan Kesehatan Reproduksi yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Kabupaten/Kota (DWG) AFP Kota Pontianak menggunakan UNFPA RH Costing Tools, 2010.
2. Pontianak Dalam Angka, Biro Pusat Statistik, 2009.
3. Sensus Demografi Kesehatan Indonesia, Biro Pusat Statistik, 2007.
4. Sensus Penduduk 2010, Biro Pusat Statistik.
5. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kementerian Kesehatan

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

**Mayun Pudja**

**Advance Family Planning**

**Executive Secretary - CCP Indonesia**

Jl. Hang Lekir X. 18- Jakarta 12120 , Indonesia

T. (+6221) 7262916; F. (+6221) 72796779; Mobile 0818.0789.0715

e-Mail: [mayun.pudja@afp-indonesia.org](mailto:mayun.pudja@afp-indonesia.org)